

**PEMBELAJARAN TARI KEMBANG MELINTING PADA
EKSTRAKURIKULER TARI DI SMPN SATU ATAP 4 PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh :

Niar Feby Arifa

2013043019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI KEMBANG MELINTING PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMPN SATU ATAP 4 PESAWARAN

Oleh

NIAR FEBY ARIFA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu melalui guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Penelitian ini memberikan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Kembang Melinting guru menggunakan metode pembelajaran berupa, metode demonstrasi dengan stimulus guru memperagakan ragam gerak tari Kembang Melinting yang diikuti oleh peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio dengan guru memberikan stimulus berupa musik iringan tari Kembang Melinting dengan alat bantu *Sound Speaker*. Guru juga menggunakan media audi visual guna peserta didik melihat dan mempraktikkan ragam gerak tari Kembang Melinting dengan video tari Kembang Melinting yang diunduh melalui *youtobe* milik Sinta Maharani dan Kawan-kawan guna dapat dilihat oleh peserta didik secara *offline*. Peserta didik memberikan respon dengan berusaha mengimitasi gerak yang di berikan dengan mengikuti musik iringan yang diarahkan oleh guru. Proses ini dapat memberikan suatu perubahan peserta didik terhadap pemahaman ragam gerak tari dengan musik iringan tari.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler, proses pembelajaran, tari Kembang Melinting*

ABSTRACT

KEMBANG MELINTING DANCE LEARNING IN EXTRACURRICULAR DANCE AT SMPN SATU ATAP 4 PEASAWARAN

By

NIAR FEBY ARIFA

This research aims to describe the process of learning the Kembang Melinting dance in extracurricular activities at SMPN Satu Atap 4 Pesawaran. This research uses a qualitative descriptive method. The source of data obtained in this research was through teachers and students. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and practical tests. This research provides observations on the learning process which includes learning methods and learning media and. In the extracurricular learning process of the Kembang Melinting dance, the teacher uses a learning method in the form of a demonstration method with the stimulus of the teacher demonstrating various Kembang Melinting dance movements which are followed by the students. The learning media used is audio media with the teacher providing a stimulus in the form of musical accompaniment to the Kembang Melinting dance with a Sound Speaker tool. The teacher also uses audio-visual media for students to see and practice various Kembang Melinting dance movements with Kembang Melinting dance videos via YouTube belonging to Sinta Maharani and friends. Students respond by trying to imitate the movements given by following the musical accompaniment directed by the teacher. This process can provide a slight change in students' understanding of various dance movements with dance music.

Keyword: *Extracurricular, learning proses, Kembang Melinting dance*

**PEMBELAJARAN TARI KEMBANG MELINTING PADA
EKSTRAKURIKULER DI SMPN SATU ATAP 4 PESAWARAN**

Oleh

Niar Feby Arifa

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada:

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul skripsi : **PEMBELAJARAN TARI KEMBANG MELINTING
PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMPN
SATU ATAP 4 PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Niar Feby Arifa**

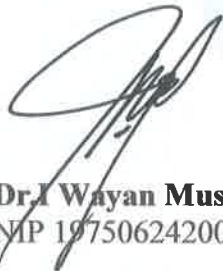
NPM : **2013043019**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 197506242002121003


Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari M.Sn.
NIP 199003292019032016

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M. Hum.**



Sekretaris : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**

Penguji : **Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi, **24 Oktober 2025**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Niar Feby Arifa
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043019
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “ Pembelajaran Tari Kembang Melinting Pada ekstrakurikuler Tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran ” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisikan materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian pada Universitas dan Insitut lain.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2025



Niar Feby Arifa
NPM 2013043019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dusun Selesung Desa Pulau Legundi, pada tanggal 14 februari 2002, sebagai anak ketujuh dari 10 bersaudara, dari Bapak Pulung Sulaiman dan Ibu Amanah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Pulau Legundi pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran pada tahun 2017 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Punduh Pedada. Tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Unila melalui jalur PMPAP. Tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bumi Ratu, kecamatan Umpu Semenguk, kabupaten Way Kanan. Pada bulan maret 2024 peneliti melaksanakan penelitian di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran desa Pulau Legundi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Tiap kali kamu merasa hidupmu berat, ingatlah bahwa kendali hidupmu tak berada dalam genggamannya, ia berada dalam kendali Allah yang mengatakan :

Bagiku semua itu mudah (Qs. Maryam, 9)

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrihim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Esa segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunianya yang tak terhitung. Sholawat serta salam tak lupa juga kita curahkan kepada nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, dan dari dasar hati yang paling terdalam kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta kasihku kepada:

1. Ayah ibu yang telah merawat membesarkan mendidik menyayangi mengasihi dan mencintai saya sepenuh hati dan seluruh jiwa yang tak pernah berhenti mendoakan memberi semangat dan motivasi terima kasih atas dukungan dan semangat serta doa kalian berikan
2. Kakak-kakak dan Adik-adik saya Lina Efiyani, Andi Darmawan, Heri Anton Afrizal, Deden Hendra Kurniawan Doni Iskandar, Resi Ramadika, Azima Febriana, Lutfi Firzatullah dan Hanifal Adnan terima kasih menjadi orang yang pertama yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan. Terima kasih selalu mendukung saya dalam segala hal sehingga menjadi dorongan saya untuk lebih semangat lagi dalam proses skripsi ini.
3. Seluruh Teman-teman saya, terimakasih telah ikut mendukung dengan do'a dan bantuan yang kalian berikan.
4. Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang maha esa atas limpah Rahmat nya skripsi dengan judul pembelajaran tari kembang melinting pada ekstrakurikuler di SMPN 1 atap 4 pesawaran ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. I Wayan Mustika M. Hum yang telah berkenan menjadi pembimbing I dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu dan arahan dalam membimbing penulis
2. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn sebagai pembimbing II terima kasih atas kesabaran serta ilmu dalam membimbing penulis
3. Dr. Fitri Daryanti. M.Sn yang telah berkenan menjadi pembahas untuk memberikan ilmu, nasehat, motivasi serta pengalaman yang tak ternilai harganya. Selalu sabar bahkan menjadi salah satu peran penting dalam membantu proses pembuatan skripsi saya.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni tari FKIP Unila. Terima kasih atas ilmu, bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menjalani studi.
5. Ahmad Toni, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN Satu Atap 4 Pesawaran.
6. Susi Susanti, S.Pd selaku guru SMPN Satu Atap 4 Pesawaran.
7. Prof. Dr. Ir Lusmelia afriani D.E.A.IPM. Selakuk Rektor Universitas Lampung.
8. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
9. Dr. Sumarti, M.Hum. Selaku Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

10. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis baik dosen fakultas, maupun dosen prode terutama prodi tari dan prodi musik atas ilmu yang telah kalian berikan kepada penulis.
11. Mas Asep, Mas Rendi terima kasih telah membantu untuk mengurus pemberkasan
12. Kedua orang tua saya Bapak Pulung Sulaiman dan Ibu Amanah yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun. Selalu memberikan yang terbaik untuk menjadi penyemangat utama, selalu memberikan keceriaan dan perjuangan yang luar biasa.
13. Seluruh saudara kandungku Kak Lina , Bang Andi, bang Heri, Bang Deden, Bang Doni, Kak Resi, Azima, firza dan Hanifal, terimakasih sudah menjadi supportsystem yang terbaik dihidup penulis.
14. Kak Resi terima kasih ya sudah menjadi kakak pertama sebagai tempat dijadikan keluh kesah dan selalu menjadi kakak yang memberikan solusi dalam segala hal.
15. Keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih Atas do'a dari kalian.
16. Sahabat utamaku Gustiana, Mbak Indah dan Enda Ningrum terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada, menjadi teman yang saling mendukung dan selalu menyemangati dalam segala hal.
17. Saudaraku Azkia dan Puspitasari terima kasih selalu memberikan dorongan kepada penulis pada proses skripsi yang harus di selesaikan.
18. Rekan kerja Cahya dan Kadek Putri yang selalu meberikan do'a pada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACK.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu	17
2.2. Teori Behavioristik	19
2.3 Pembelajaran.....	20
2.4 Proses Pembelajaran.....	20
2.4 Metode Pembelajaran	21
2.4.1 Media Pembelajaran	24
2.4.2 Evaluasi Pembelajaran	25
2.6 Pendidikan Seni	26
2.7 Tari Kembang Melinting	27
2.7.1 Gerak Tari Kembang Melinting	27
2.8 Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3. 2 Sumber Data	34
3.2.1 Sumber Data Primer	34
3.2.2 Sumber Data Sekunder	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1 Observasi	35
3.3.2 Wawancara.....	35
3.3.3 Dokumentasi	36
3. 4 Instrumen Penelitian.....	36
3.4.1. Pedoman Observasi	36
3.4.2. Pedoman wawancara	39

3.4.3 Panduan dokumentasi	41
3.5. Teknik Analisis data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1 Reduksi Data	43
3.6.2 Penyajian Data	43
3.6.3 Menarik Kesimpulan	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....44

4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1 Profil SMP N Satu Atap 4 Pesawaran.....	45
4.1.2 . Tujuan SMPN Satu Atap 4 Pesawaran.....	45
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah Sekolah.....	45
4.1.4 Data Peserta Didik.....	45
4.1.5 Sarana Dan Pra Sarana Sekolah.....	46
4.2 Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian.....	47
4.3 Pertemuan.....	48
4.3.1 Pertemuan Pertama.....	48
4.3.2 Pertemuan Kedua.....	55
4.3.3 Pertemuan Ketiga.....	61
4.3.4 Pertemuan Empat.....	68
4.3.5 Pertemuan Kelima.....	74
4.3.6 Pertemuan Keenam.....	81
4.3.7 Pertemuan Ketujuh.....	87
4.3.8 Pertemuan Kedelapan.....	92
4.5 Pembahasan.....	99
4.5.1 Pembahasan Pengamatan Stimulus dan Respon.....	99
4.6 Temuan.....	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....111

5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA.....114

LAMPIRAN.....117

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	16
2.1 Tabel Gerak Tari Kembang Melinting.....	28
3.4.1 Tabel Lembar Pengamatan Kegiatan.....	38
3.4.2 Tabel Lembar Pengamatan Stimulus dan Respon.....	39
3.4.4Tabel Pedoman Wawancara Pendidik.....	40
3.4.5Tabel Pedoman Wawancara Peserta.....	42
4.1 Tabel data Peserta Didik.....	47
4.2 Tabel Pedoman kegiatan Pembelajaran.....	56,60,67,72,78,83,88,91
4.9 Tabel Pengamatan Komponen Pembelajaran.....	96
4.10 Tabel Pengamatan Teori Behavioristik.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik (Winataputra, dkk, 2019:19). Pembelajaran merupakan kreativitas dari suatu proses belajar mengajar yang menghasilkan suatu hasil pembahasan. Dalam kegiatannya pembelajaran dapat beragam kaitannya dengan pengetahuan dan kreativitas peserta didik. Salah satu pembelajaran yang penting untuk diberikan dan dikembangkan oleh peserta didik yaitu pembelajaran seni. Pentingnya seni dalam pembelajaran yaitu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik terhadap karya sastra dan mampu menumbuhkan cita rasa keindahan maupun kemampuan menghargai seni.

Pada umumnya, pembelajaran di sekolah ditempati dalam beberapa kegiatan yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan dan wawasan yang lebih serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat pada bidangnya masing-masing seperti tata boga, kesenian, olahraga dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran seni merupakan kegiatan tambahan untuk membantu mengembangkan minat bakatnya dalam seni.

Salah satu ekstrakurikuler seni yang diterapkan di sekolah yaitu seni tari. Seni tari merupakan gerakan-gerakan tubuh yang ritmis dan seiring dengan musik serta dilakukan di dalam sebuah ruang. Gerakan ini bertujuan untuk

mengekspresikan ide atau emosi, melepaskan energi maupun hanya untuk kesenangan semata (Mackrell, 2017). Seni tari juga merupakan suatu gerakan yang mengungkapkan perasaan atau keadaan sang pengkarya. Salah satu seni tari yang ada di Lampung yaitu tari Kembang Melinting.

Tari Kembang Melinting merupakan salah satu tari kreasi yang diciptakan oleh Bapak I Wayan Mustika. Beliau merupakan dosen pendidikan Universitas Lampung. Tari Kembang Melinting merupakan karya seni tari Lampung yang dapat di tampilkan di masyarakat secara langsung, yang didalamnya terpadap unsur-unsur budaya Lampung. unsur-unsur budaya Lampung tersebut diungkapkan dengan gerak tari yang estetik. Adapun properti tari sebagai unsur pendukung tari Kembang Melinting. Tari Kembang Melinting merupakan tari kreasi yang dikembangkan dan diadaptasikan dari tari Melinting. Tari kreasi Kembang Melinting suatu bentuk karya yang menggambarkan kecantikan gadis Melinting di Lampung Timur sebagai upaya untuk menyambut tamu dan menghargai tamu kehormatan yang datang ke bumi Lampung.

Seperti yang ada di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran, dimana sekolah tersebut berada di daerah terpencil. SMPN Satu Atap 4 Pesawaran berada di desa Pulau Legundi kecamatan Punduh Pedada. Sekolah merupakan sekolah satu-satunya di desa tersebut. SMPN Satu Atap 4 Pesawaran sudah berdiri tahun 2009 dan sudah berjalan selama 14 tahun hingga saat ini. Dalam setiap kelasnya hanya memiliki 1 ruang saja, dapat dilihat dari keberadaannya yang sangat terpencil SMPN Satu Atap 4 Pesawaran termasuk sekolah yang tertinggal karena kurangnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan pembelajaran ekstrakuriler di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran terdiri dari ekstrakurikuler olahraga, tata boga, pramuka dan tari. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh seluruh peserta didik namun dalam satu pertemuan dilakukan 2 minggu sekali. Ekstrakurikuler tari diikuti oleh 17 peserta didik yang kegiatannya dilakukan setiap seminggu sekali. Berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya seperti ekstrakurikuler tata boga dan olahraga yang tidak pernah diadakan pertemuan lagi.

Didapatkan informasi telah mewawancarai guru ekstrakurikuler tari bahwa guru tersebut tidak memiliki kompetensi khusus dibidang seni tari namun aktif mengajar ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran sehingga ekstrakurikuler tari berjalan dengan beberapa materi yang telah diberikan yaitu tari Sigeh Penguten, tari Bedana dan juga tari Kembang Melinting. Hal ini mendorong peneliti untuk memperhatikan seperti apa proses pembelajaran yang ada di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran dengan materi tari Kembang Melinting dengan melihat bagaimana metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru yang sebelumnya tidak memiliki kompetensi khusus di bidang seni tari. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini akan mengangkat judul, Pembelajaran Tari Kembang Melinting Pada Ekstrakurikuler Tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler SMPN Satu Atap 4 Pesawaran yang dilihat dari komponen pembelajaran yang meliputi metode dan media pembelajaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Tari Kembang Melinting Pada Ekstrakurikuler di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran dengan melihat metode pembelajaran dan media pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut .

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bahwasannya proses mengajar tari dapat dilakukan dengan baik asal digunakan dengan metode yang baik dan juga media pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan oleh semua kalangan pendidik ekstrakurikuler tari

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peserta didik bahwasanya didaerah tertinggal saja mereka aktif untuk belajar tari dengan segala keterbatasan yang ada.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan masukan yang positif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran. Selain itu, diharapkan pihak sekolah lebih memberikan perhatian dan dorongan dalam kegiatan Pembelajaran tari agar terus berkembang.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti untuk mengembangkan pembelajaran dalam ekstrakurikuler tari baik disekolah yang tergolong (3T) dan non (3T).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dipaparkan, maka perlu adanya ruang lingkup pada penelitian, yaitu:

- a. Subjek : Guru di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran
- b. Objek : Pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran
- c. Tempat : Penelitian dilaksanakan di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran Kecamatan Punduh Pedada Desa Pulaua Legundi
- d. Waktu : Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pengambilan karangan atau pendapat yang dibuat oleh orang lain dan dibuat seolah-olah karangan sendiri disebut plagiarisme. Maka dari, itu diadakannya penelitian terdahulu diharapkan agar penelitian ini tidak adanya kesalahan pahaman terhadap penelitian ini. Hal ini tentunya sangat penting dalam penelitian ini untuk mengaitkan relevansi pada penelitian sebelumnya guna memperkuat atau mendukung adanya kekuatan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian tentang Pembelajaran Tari Selapanan Di sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan yang dilakukan oleh Anggun Suri levina(2018). Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Tari Selapanan yang ada di sanggar Intan Desa Kuripan di Desa Kuripan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana cara ataupun metode yang dilakukan oleh pelatih atau guru dalam proses pembelajaran tari Selapanan di sanggar intan desa Kuripan Kabupaten Lampung Selapanan, bagaimana sistem pewaris tari selapanan dan bagaimana ragam gerak tari Selapanan. Jika dilihat dari hasilnya, yang menjadi perbedaan pada penelitian ini lakukan saat ini yaitu tari yang diterapkan dan melaksanakan pelatihan di sanggar atau pendidikam nonformal. Relevansi pada penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran tari dengan menggunakan teori behavioristik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ully Destiana (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pembelajaran Tari Tuppeting pada Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 3 Sidomulyo Lampung Selatan. Penelitian ini mengkaji tentang mengoptimalkan proses pembelajaran tari

dengan cara memilih metode pembelajaran, media pembelajaran dan teknik penilaian yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Referensi pada penelitian ini yaitu melihat bagaimana cara guru dalam proses pembelajaran yang terlihat efektif sehingga peserta didik mampu menggerakkan tari Tuppet dengan baik sesuai presentasi tercapainya indikator komponen pembelajaran.

Reni Ida Lestari tahun 2018 Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam penelitiannya dengan judul Pembelajaran Tari Bedana Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp N 2 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Tari Bedana dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Bantul Yogyakarta. Pembelajaran Tari Bedana digunakan sebagai materi variasi serta untuk memberikan pengetahuan terhadap tari yang berasal dari luar daerah Yogyakarta khususnya daerah Lampung. Pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, hafalan, dan latihan. Proses pembelajaran ditekankan pada teknik penyampaian setiap gerakannya. Penelitian ini membandingkan sumber data dari guru Seni Budaya, guru ekstrakurikuler, dan peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler, namun yang menjadi relevansi pada penelitian ini yaitu meneliti sebuah pembelajaran pada tari. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian dari Renu Ida Lestari lebih berfokus kepada metode yang diajarkan oleh guru sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan mengamati proses pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran dengan melihat metode pembelajaran dan media pembelajaran..

2.2. Teori Behavioristik

Menurut Dewey, Gage and Berliner Teori Behavior merupakan teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari (Amalia. dkk, 2015: 1).

Teori belajar behavioristik melihat belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respon. Teori belajar behavioristik menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bisa diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksional (Nahar, 2016: 65).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa teori behavioristik dalam pembelajaran proses belajar mengajar yang memfokuskan dalam menunjukkan perubahan perilaku peserta didik yang dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. Contohnya, stimulus yaitu apa saja yang di berikan guru kepada peserta didik seperti tutorial ragam gerak tari Kembang Melinting. Sedangkan respon yaitu tanggapan atau jawaban dari peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, apa saja yang diberikan guru atau, dan apa saja jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

2.3 Pembelajaran

Menurut Winataputra, dkk (2019: 18) Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Dengan demikian pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar sehingga hal tersebut berkaitan erat antara kegiatan pembelajaran dengan jenis hakikat, jenis belajar dan hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, namun semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi juga dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh terhadap proses belajar antara guru dan siswa secara sengaja untuk meningkatkan potensi siswa.

2.3.1 Jenis Pembelajaran

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yaitu pendidikan di sekolah sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat. Adapun jenis kegiatan pembelajaran seperti kegiatan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan ko-kurikuler.

1. Ekstrakurikuler

Menurut Winataputra, dkk (2019: 18) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran, di luar kelas. Suatu kegiatan tambahan yang dilakukan sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan dan wawasan yang lebih serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Dengan adanya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler akan selalu diikuti oleh guru pembimbing sebagai penanggung jawab dikarenakan setiap kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya akan selalu menjadi penilaian guru yang nantinya akan terintegrasi dengan nilai raport. Ekstrakurikuler tari dibuka untuk mewadahi peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dalam menari. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menari, mengekspresikan diri peserta didik serta melestarikan

budaya yang ada. Ekstrakurikuler di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran dilakukan dengan guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tari. Salah satu pembelajaran tari ekstrakurikuler tari yang dilibatkan yaitu tari Kembang Melinting.

2. Intrakurikuler

Intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler ini merupakan kegiatan yang paling utama pada sekolah dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Pembelajaran intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa.

3. Ko-kurikuler

Merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan yaitu untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan ini dapat membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian.

2.3.2 Metode Pembelajaran

Menurut Ilyas dan Armazi (2020; 187) Metode pembelajaran adalah seperangkat cara, dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu. Maka metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai rencana pembelajaran guna mencapai tujuan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang guru untuk mempermudah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Cara ini sangat menentukan bagaimana kesesuaian terhadap penyampaian materi yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan sistematis.

Metode pembelajaran sebagai cara untuk menerapkan rencana yang sudah di susun dalam proses kegiatan yang praktis. Pembelajaran di sekolah yang berlangsung di ruang kelas, seorang guru perlu menentukan cara atau metode untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan materi yang dipelajari. Untuk menentukan metode pembelajaran perlu melihat faktor-faktor Ketika metode yang dipilih sudah sesuai maka akan lebih Meringankan pendidik dalam menjelaskan materi. Tentunya sebagai pendidik harus bisa menguasai metode pembelajaran supaya mampu memberikan pengalaman belajar yang baik bagi peserta didik.

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin syah, 2015).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian aturan, dan urutan melakukan sesuatu baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Sebagai pendidik tentunya akan dituntut untuk bisa mengaplikasikan berbagai metode untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berbagai macam cara atau metode yang dapat digunakan, baik metode yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu maupun berkelompok.

b. Metode Ceramah

Menurut Roestiyah N.K (2001) Metode ceramah adalah Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dapat dikatakan Metode ceramah adalah metode belajar yang digunakan seorang guru dengan memberikan penjelasan pembelajaran tentang ide-ide secara lisan baik dengan ataupun tanpa alat bantu peraga dan pendengar. Peserta didik yang

diajar mendengarkan dan mengamati kemudian mencatat hal-hal yang dianggap peserta didik penting. Adapun tahapan pada metode ceramah yaitu pada awal kegiatan proses kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi untuk mendapatkan perhatian peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa pengetahuan peserta didik terhadap apa yang dijelaskan, menghubungkan pembelajaran tersebut dengan pelajaran yang sebelumnya, menjelaskan materi pembelajaran, menjelaskan kembali secara singkat ide-ide utama dalam pelajaran secara lisan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah dijelaskan.

c. Metode Drill

Merupakan metode yang menekankan pada pengulangan atau latihan kemampuan dan keterampilan yang akan dicapai. Metode drill pada umumnya digunakan untuk mendapatkan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Menurut sagala (2009; 217) Metode drill hendaknya digunakan lebih pada mengembangkan kemampuan motorik dibandingkan dengan kemampuan pola pikir peserta didik. Peserta didik perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam melakukan sesuatu misalnya, menari, berkemah, berenang ataupun berkebun.

Menurut Roestiyah (2008: 205) tujuan penggunaan metode drill yaitu agar peserta didik memiliki keterampilan motorik atau gerak seperti menghafalkan gerak dalam sebuah tarian dan mengembangkan kecakapan intelektual peserta didik seperti menghafalkan komposisi gerak tari sesuai dan sebagainya.

d. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan metode pembelajaran seni dengan membuat tiruan imitasi gerak dari suatu objek gerak atau gerak tarian yang sudah jadi. Meniru berbeda dengan mencontoh meniru tidak dituntut persis dengan objek gerak atau tarian yang sudah jadi untuk ditiru artinya kegiatan meniru masih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memodifikasi atau mengkreasikannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik mengkreasikan gerak alam binatang dan gerak dari sebuah atau beberapa jenis tarian

Beberapa pengertian metode dan pembelajaran berikut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Dari beberapa metode pembelajaran di atas metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi.

2.3.3 Media Pembelajaran

Pendidik perlu menciptakan strategi dalam pembelajaran sangat penting untuk mendorong siswa sebagai motivasi eksternal dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala yang dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai pengetahuan maupun informasi dari guru kepada siswa dalam proses interaksi yang berlangsung saat kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran (Fitria Ningrum, 2015: 2). Dalam hal ini media pembelajaran strategi yang sangat berguna bagi pendidik dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Djamarah (2006: 124) beberapa media yang ada dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Media Audio

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran adapun contoh media yang dapat dikelompokkan dalam media audio diantaranya radio type recorder sound telepon laboratorium bahasa dan lain-lain

b. Media Visual

Media visual merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak media visual ideal contohnya foto,

ilustrasi, flashcard, gambar dan lain-lain sedangkan media visual gerak contohnya gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film tisu dan sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar yang ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi dua yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam diantaranya TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara dan buku bersuara sedangkan media audio visual gerak diantaranya film TV film bersuara gambar bersuara dan lainnya.

Dari beberapa pengertian media pembelajaran diatas, pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu media audio dan media audio visual.

2.4 Tari Kembang Melinting

Tari Kembang Melinting merupakan karya seni tari lampung yang dapat di tampilkan di masyarakat secara langsung, yang didalamnya terpadap unsur-unsur budaya Lampung. Unsur-unsur budaya Lampung tersebut diungkapkan dengan gerak tari yang estetik. Tari Kembang Melinting merupakan tari kreasi yang dikembangkan dan diadaptasikan dari tari tradisional Melinting. Tari kreasi Kembang Melinting suatu bentuk karya yang menggambarkan kecantikan gadis melinting di Lampung Timur sebagai upaya untuk menyambut tamu dan menghargai tamu kehormatan yang datang ke Lampung. Ragam gerak tari kembang melinting merupakan pengembangan gerak dari tari tradisional Melinting namun yang menjadi perbedaanya yaitu tari Kembang Melinting hanya ditarikan oleh penari wanita yang berjumlah ganjil. Adapun properti tari sebagai unsur pendukungnya yaitu kipas.

2.4.1 Gerak Tari Kembang Melinting

Tabel 2.1 Gerak Tari Kembang Melinting

No	Nama Gerak	Deskripsi	Gambar
1.	Babar Kipas	Kaki kanan berada sedikit lebih depan dari kaki kiri, melangkah secara bergantian dengan posisi tangan membuka dan menutup kipas, posisi badan tegap lurus menghadap depan	
2.	Sembah	Posisi kaki ditekuk di dalam membentuk sembah dengan tangan kanan dan kiri disatukan bersama jari-jari menghadap depan, badan tegap lurus menghadap depan.	
3.	Kenui Melayang	Posisi kaki berputar menghadap serong kiri dengan tangan kanan terbuka di samping badan bagian kanan, tangan kiri terbuka di samping badan bagian kiri dan posisi tangan sejajar. Badan tegak lurus menghadap depan.	

4.	Injak Tahi Manuk	Posisi kaki kiri tegap untuk menjadi tumpuan dan kaki kanan melangkah kedepan dan hanya bagian ujung telapak kaki kemudian kaki kanan melangkah mundur lalu dilanjutkan dengan gerakan memutar, dengan posisi kedua tangan mengelilingi disamping badan kanan dan kiri sambil berputar.	
5.	Sukhung Sekapan	Kedua kaki kanan dan kiri menghentak kelantai, dengan tangan kanan mendorong kipas kedepan dan dilanjutkan dengan tangan kiri. Dan posisi badan sedikit mendak.	
6.	Timbangan	Gerak kaki menggunakan gerakan injak lado dengan gerakan membuka tangan kanan dan kiri yang berada di posisi badan kanan kiri, posisi badan menghadap mengikuti arah pergerakan.	

7	Kembangan	Gerak kaki kanan melangkah ke samping kiri dengan kaki kairi menjadi tumpuan kemudia berdiri dengan kaki berputar dan tangan kanan berputar keatas, tangan kiri berputar ke bawah kemudfian menjadi satu di depan dada dilanjutkan dengan kedua tangan didorong ke samping dengan badan menghadap sesuai dengan pergerakan tangan dan kaki	
8.	Ngiyau Bias	Gerak kaki menggunakan gerak injak lado, kemudian kedua tangan kan ke samping kiri badan dan dilakukan secara bergantian.	

Gambar 2.2 Ragam Gerak Tari Kembang Melinting
(Deskripsi : Niar Feby Arifa, 2024)

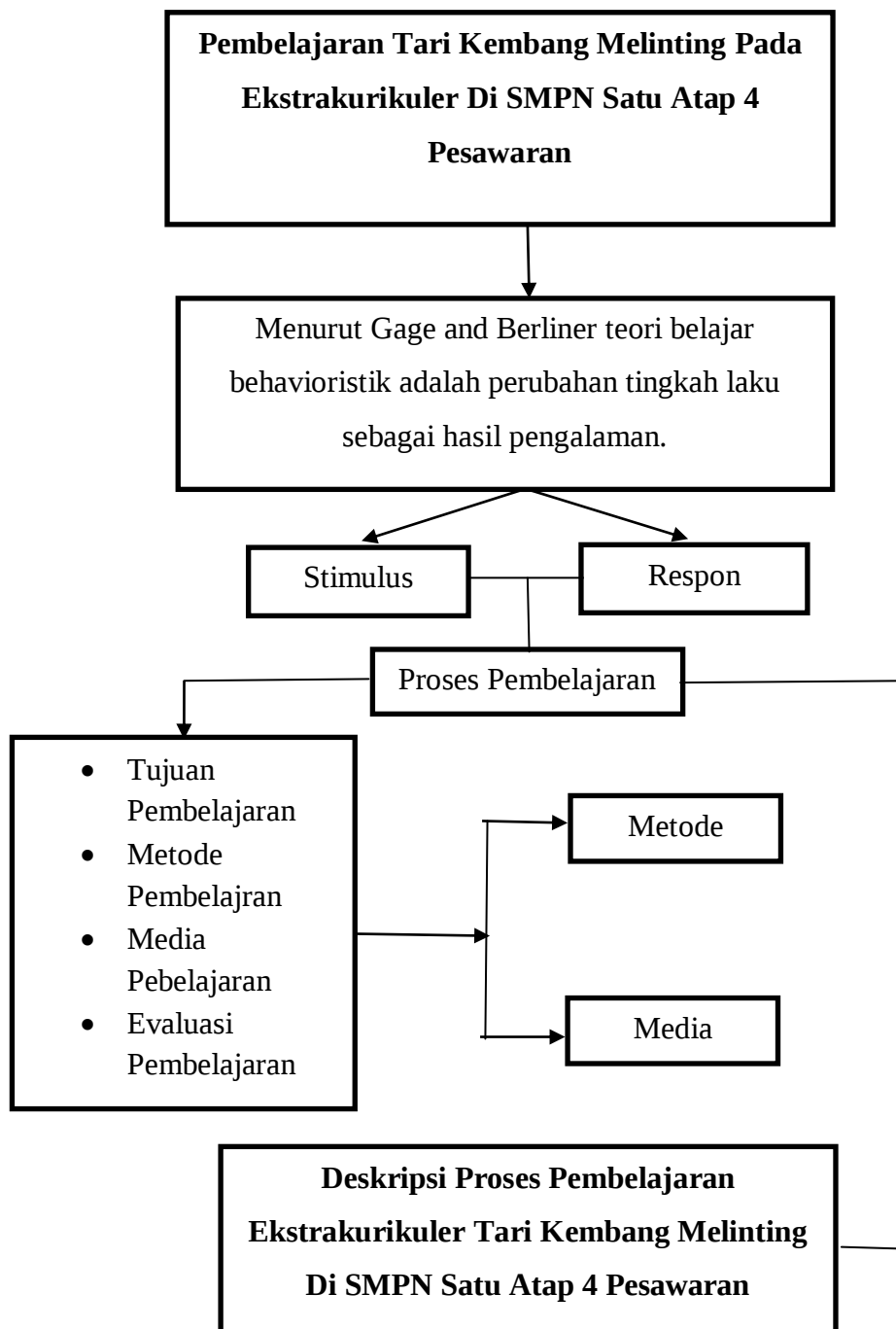
Pada gambar di atas menjelaskan bagaimana gambaran ragam gerak tari Kembang Melinting serta penjelasan dalam setiap ragam gerak tari yang ada dalam tari Kembang Melinting. Berdasarkan wawancara kepada bapak Dr. I Wayan Mustika ragam gerak tari mengatakan bahwa gerak dalam tari Kembang Melinting ada 8 ragam gerak tari lebih dari itu dapat dikatakan sudah di kembangkan oleh pencipta tari Kembang Melinting. Adapun deskriptor gerak pada tari Kembang Melinting diambil dari beberapa mahasiswa pendidikan tari unila dan disempurnakan kembali oleh penulis pada tahun 2024.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017: 60). Kerangka berfikir digunakan untuk memaparkan jalannya penelitian yang akan dilakukan. Pokok utama supaya kerangka berfikir dapat meyakinkan yaitu alur pemikiran yang logis. Kerangka berfikir pada penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran desa Pulau Legundi Kecamatan Punduh Pedada.

Objek pada penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler tari berlangsung. Teori belajar yang digunakan yaitu teori behavioristik, teori ini berfokus pada stimulus dan respon. Pada stimulus yang diberikan berupa materi yang diberikan oleh guru sedangkan respon merupakan tanggapan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru sebagai subjek yang diamati. Untuk mengamati pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler tari dengan melihat beberapa komponen pembelajaran namun lebih fokus pada metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan sehingga memperoleh hasil belajar dari kegiatan pembelajaran tersebut. Maka hasil akhir dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran desa Pulau Legundi.

2.1 Kerangka Berfikir Pembelajaran Tari Kembang Melinting



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir
(Dokumentasi: Niar Feby Arifa, 2025)

Penelitian ini dilihat dari proses pembelajaran tari Kembang Melinting yang meliputi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Data berikutnya dianalisis dan disimpulkan berupa deskripsi proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Kembang Melinting

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian yang berisi tentang rancangan pelaksanaan penelitian mulai dari mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data agar terlaksana secara sistematis. Data yang di peroleh dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran.

Jenis penelitian ini Penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif objek penelitian yang menyangkut manusia dengan segala hasil budayanya (kaelan, 2012:4). Deskriptif dalam penelitian ini yang digambarkan delapan kali pertemuan. Proses pembelajaran tari Kembang Melinting yang ada di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran yang akan dilihat bagaimana metode pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan tahap awal untuk melakukan pra lapangan. Yaitu tahap penjajakan lapangan untuk melakukan atau menentukan tempat penelitian. Kemudian tahap yang kedua yaitu tahap lapangan yang dilaksanakan mulai dari memahami latar belakang permasalahan terlebih dahulu. Tahap selanjutnya yaitu melakukan tahap pengamatan menggunakan lembar pengamatan tentang pembelajaran tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran. Proses pengamatan

tersebut akan dilakukan pendokumentasian, selain itu data tambahan dari setiap penelitian akan dicatat ke dalam catatan lapangan. Dengan tahap terakhir yaitu penulisan laporan, hasil penelitian yang diperoleh dituliskan dalam bentuk laporan.

3.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat tentunya perlu dalam memilih jenis sumber data yang tepat. Sumber data yang da diperoleh dari beberapa hal seperti gerak, manusia tempat dan lain sebagainya. Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Berdasarkan hal berikut sumber data yang diperoleh harus berkaitan dengan pembelajaran tari kembang melinting di SMPN Satu Atap 4 pesawaran. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber guru dan peserta didik di SMPN Satu Atap 4 pesawaran.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang didapatkan secara tidak langsung seperti catatan tertulis dan dokumentasi. Informasi tersebut dapat berupa media, literasi dan lain sebagainya. Sumber data pada penelitian ini dapat berupa catatan catatan atau literasi yang terkait dengan bentuk pertunjukan dan juga dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses paling utama dalam suatu penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena tujuan paling utama adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 244). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan

beberapa tahapan, diantaranya observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam pembelajarn tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran.

3.3.1 Observasi

Observasi suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung, untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian (Kaelan, 2001: 101). Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah “pembelajaran tari Kembang Melinting Pada Ekstrakurikuler di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran”. Observasi pada penelitan ini dilakukan sebelum dan sesudah guna memahami masalah dalam penelitian dan keadaan masalah saat ini. Pada observasi ini untuk memfokuskan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang dilihat bagaimana proses pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler tari di SMP N Satu Atap 4 Pesawaran. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh proses pembelajaran tari Kembang Melinting pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran sesuai dengan batasan penelitian.

3.3.2 Wawancara

Untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang pembelajaran tari kembang melinting di SMP N Satu Atap 4 Pesawaran harus melakukan wawancara terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan 2 narasumber yaitu Guru atau Pelatihekstrakurikuler di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran, dan peserta didik di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran. Oleh karena itu, untuk melakukan wawancara peneliti perlu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti perlu mencatatnya.

3.3.3 Dokumentasi

Untuk data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video harus dilakukan pendokumentasian guna menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut benar adanya dan tidak ada rekayasa yang diambil setiap pertemuan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian tentang pembelajaran

tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran di desa Pulau Legundi.

3. 4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan. Adapun aspek dan indikator yang diamati dalam kajian pembelajaran tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran yang dikembangkan dalam instrument tambahan yang berupa observasi dan wawancara.

3.4.1. Pedoman Observasi

Penelitian kualitatif ini tentunya tidak terlepas dari observasi mengenai hal yang akan diteliti. Hal ini menjadikan observasi sebagai pedoman untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Observasi pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran tari Kembang melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran yang berada di desa Pulau Legundi.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Kegiatan

No	Aspek Pengamatan Kegiatan	Pertemuan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Langkah Pembukaan								
	a. Do'a								
	b. Pemanasan								
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran								
2.	Kegiatan Inti								
	a. Memberikan materi ragam gerak tari Kembang Melinting kepada peserta didik								

	b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok							
	c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami oleh peserta didik							
	d. Mengamati kegiatan belajar peserta didik							
3.	Kegiatan penutup							
	a. Evaluasi proses pembelajaran untuk menentukan lanjut kegiatan berikutnya							
	b. Menyampaikan							
	c. informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya							
	d. Menutup kegiatan dengan salam dan do'a							

Ket. : P1 = Pertemuan Pertama
P2 = Pertemuan Kedua
P3 = Pertemuan Ketiga
P7 = Pertemuan Ketujuh
Lembar Jawaban = (✓)

P4 = Pertemuan Kelima
P5 = Pertemuan Keenam
P6 = Pertemuan Ketujuh
P8 = Pertemuan Kedelapan

Penilaian lembar pengamatan proses pembelajaran tari kembang melinting dengan memberikan jawaban pada kolom yang sudah tersedia setelah aspek-aspek kegiatan yang sudah dilakukan.

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Stimulus dan Respon

No	Pertemuan Ke-	Stimulus	Respon	Perubahan Tingkah Laku
1.	Pertama			
2.	Kedua			
3.	Ketiga			
4.	Keempat			
5.	Kelima			
6.	Keenam			
7.	Ketujuh			
8.	Kedelapan			

3.4.2. Pedoman wawancara

Untuk mengumpulkan data penelitian perlu dilakukan wawancara tentang pembelajaran tari kembang melinting di SMP N Satu Atap 4 Pesawaran desa pulau legundi. Wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan pendidik yang ada di SMPN Satu Atap 4 Peswaran desa Pulau Legundi.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pendidik

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Tarian apa sajakah yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari	
2.	Bagaimana ibu mencari sumber bahan/materi ajar untuk kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran ini?	
3.	Bagaimana guru mengkondisikan proses pembelajaran tari Kembang Melinting?	
4.	Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Kembang Melinting di ekstrakurikuler?	
5.	Dalam Kegiatan Pembelajaran ekstrakurikuler tari ada rancangan pembelajaran yang dibuat khusus oleh guru?	
6.	Apa tujuan utama guru terhadap kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler sehingga kegiatan ini terus berjalan?	
7.	Mengapa metode kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran menggunakan metode demonstrasi?	
8.	Apakah ada metode lain yang digunakan selain metode demonstrasi?	

9.	Berapa kali metode demonstrasi di gunakan?	
10.	Apa saja media yang digunakan saat pembelajaran tari pada ekstrakurikuler tari Kembang Melinting?	
11.	Adakah evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran?	
12.	Apa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tari Kembang Melinting di sekolah tersebut?	
13.	Berapa jumlah Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tari di ekstrakurikuler?	
14.	Apakah peserta didik diberi kesempatan secara mandiri tanpa di contohkan oleh guru?	
15.	Pada pembelajaran ini apakah ada rancangan pembelajaran yang dibuat?	
16.	Jika ada rancangan pembelajaran, apakah terlaksana dengan baik atau hany sebatas dari tujuan pembelajaran?	
17.	Jika tari Kembang Melinting selesai dipelajari peserta didik apakah akan dipentaskan dalam pertunjukkan atau hanya sebagai bahan ajar saja?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Peserta Didik SMPN Satu Atap 4 Pesawaran

No	Pertanyaan	Ringkasa Jawaban
1.	Apakah peserta didik sering bertanya kepada pendidik saat proses pembelajaran?	
2.	Selama kegiatan berlangsung, apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan?	
3.	Setelah berproses bersama pelatih, apakah peserta didik mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	
4.	Pada pembelajaran materi gerak, apakah guru selalu melakukan pengulangan gerak secara berulang-ulang?	
5.	Setelah pembelajaran selesai disampaikan apakah pendidik memberikan pertanyaan pada peserta didik?	
6.	Menurut anda apakah cara pendidik mengajar terkesan membosankan atau menyenangkan?	
7.	Menurut anda, apakah tari Kembang melinting cukup sulit untuk dipelajari?	
8.	Apakah anda aktif dalam mengikuti pembelajaran tari Kembang Melinting?	

Lembar jawaban pengamatan menggunakan kolom yang berupa teks

3.4.3 Panduan dokumentasi

Setelah mengumpulkan data melalui obsservasi dan wawancara penelitian ini juga mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi. Dokumentasi yang diambil berupa foto dan video saat proses pembelajaran berlangsung. Foto tersebut berupa foto lokasi sekolah SMPN Satu Atap 4 Pesawaran, foto proses pembelajaran, foto narasumber, foto pelatih, foto peserta didik SMPN Satu Atap 4 Pesawaran, foto kostum, foto properti, dan foto ragam gerak tari kembang meilinting. Vidio Proses Pembelajaran tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif tentunya berfungsi untuk memastikan kembali data yang didapat secara valid dan relevan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012;121) terdiri dari uji kredibilitas, uji transferability, uji depebability serta uji comfirmability. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas pada data yaitu triangulasi yang merupakanteknik yang mengecek data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Tahapan selanjutnya setelah mendapatkan data dari beberapa sumber dilakukan pendeskripsian, kategorisasi serta pandangan yang dapat diambil kesimpulan dari data yang diperoleh. Data yang telah menghasilkan kesimpulan akan diminta kesepakatan dengan narasumber terkait kebenaran serta keabsahan datanya. Triangulasi sumber pada penelitian ini akan dilakukan pada guru dan peserta didik ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah hasil semua data sudah terkumpul, penelitian ini perlu dilakukan analisis data. Menganalisis data sama hal nya dengan cara berpikir sehingga penelitian ini dikatakan dengan penelitian kualitatif. Hal ini dapat dikatakan karena penelitian kualitatif ini merupakan suatu cara atau metode penelitian

yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Teknik ini menguraikan cara dan metode yang harus diteliti dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran di desa Pulau Legundi. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif model miles dan huberman yang memiliki beberapa tahapan Yaitu, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016: 247). Meringkas, memiliki pokok utama, dan lebih memfokuskan pada hal-hal yang utama dalam penelitian ini dapat dikatakan dengan mereduksi data. Data yang penting direduksi adalah hasil dari proses penelitian. Tujuan mereduksi data guna membantu penelitian ini untuk lebih memastikan agar data-data tersebut bisa didapatkan secara lengkap dan menyeluruh sesuai kebutuhan. Sehingga jika terdapat beberapa data yang ganjil atau kurang, bisa segera melakukan observasi tambahan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pada penelitian ini peneliti akan mereduksi data dari lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran tari Kembang Melinting.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi, langkah berikutnya yaitu adalah menyajikan data. Hasil penyajian data dalam bentuk teks deskriptif pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran kecamatan Punduh Pedada desa Pulau Legundi.yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6.3 Menarik Kesimpulan

Tahap akhir dari dari analisis data yaitu menarik kesimpulan dari hasil penyajian data. kesimpulan tersebut merupakan temuan data yang sudah diteliti, sehingga menjadi jawaban yang jelas dari rumusan masalah. Kesimpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau bagaimana

proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Kembang Melinting di SMP N Satu Atap 4 Pesawaran desa Pulau Legundi yang dilakukan oleh pendidik yang bukan sesuai dengan bidangnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari Kembang Melinting pada ekstrakurikuler tari di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran yang telah dilaksanakan. Sejalan dengan teori behavioristik bahwa proses belajar merupakan interaksi antara stimulus agar mendapatkan respon belajar yang meliputi pengetahuan sikap atau keterampilan pada peserta didik. Dalam penelitian ini proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alternatif stimulus yang diberikan untuk menunjukkan bagaimana respon atau reaksi peserta didik. Pada pengamatan ini didapatkan bahwa metode yang digunakan oleh guru yaitu metode demonstrasi dengan stimulus berupa memperagakan ragam gerak tari Kembang Melinting dengan baik dan benar, kemudian gerak tersebut diikuti oleh peserta didik sebagai respon dari stimulus yang diberikan. Supaya peserta didik dapat memahami dan mengikuti materi yang diajar sehingga guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi secara terus menerus. Selain itu, untuk membantu dan memahami bagaimana respon yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya guru juga beberapa kali menjelaskan materi yang dipelajari menggunakan metode ceramah.

Pada media pembelajaran yang gunakan pada proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan media audio dengan stimulus guru memperagakan gerak tari Kembang Melinting menggunakan musik iringan tari Kembang melinting sesuai dengan irama yang tepat. Untuk mendapatkan musik iringan tari Kembang Melinting guru menggunakan *sound speaker* sebagai alat bantu.

Pada media audio visual yang berupa video tari kembang melinting hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media yang digunakan guru sudah baik dalam menyesuaikan media dengan materi yang dipelajari, namun di sisi lain media yang berupa video ragam gerak tari kembang melinting tidak terlalu dimanfaatkan oleh beberapa peserta didik saat guru memberikan tugas untuk menonton video tari Kembang Melinting dan belajar di rumah. Hal ini dibuktikan hanya beberapa peserta didik yang mengaku mengunduh dan menonton video tersebut karena beberapa peserta didik yang belum mempunyai *handphone*. Selain kurangnya peserta didik yang memiliki *handphone* adapun alasan lain yang menghambat proses pembelajaran tari Kembang melinting yaitu dapat dilihat dari desa yang terpencil yang tidak memiliki jaringan yang bagus sehingga video tari Kembang Melinting tersebut harus di download terdahulu agar dapat ditonton secara *offline*.

Adapun proses pembelajaran tari Kembang Melinting ini selain terkendala oleh perangkat dan sinyal ternyata dijelaskan juga jarak dari beberapa rumah peserta didik ke sekolah menjadi kendala. Jalan yang mereka tempuh cukup jauh dan rusak sehingga ketika cuaca tidak mendukung seperti hujan salah satunya dapat dipastikan peserta didik tersebut izin sekolah hal itu memicu anggota peserta didik ekstrakurikuler tari berkurang yang awalnya 17 anggota peserta didik menjadi 10 anggota peserta didik. Namun dari kendala yang dialami oleh peserta didik tidak memutuskan harapan guru untuk tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan tujuan pembelajaran yang sudah di rancang.

Meski minimnya media yang digunakan pada pembelajaran, maka untuk tercapainya tujuan pembelajaran yaitu guru memberikan stimulus dengan membantu mendemonstrasikan ragam gerak tari Kembang Melinting dengan media audio yaitu musik iringan tari secara terus menerus. Hal ini di respon oleh peserta didik berusaha mengimitasi gerak yang di berikan dengan mengikuti musik iringan sesuai dengan ketukan yang diarahkan oleh guru. Proses ini sedikit demi sedikit memberikan suatu perubahan peserta didik terhadap pemahaman ragam gerak tari dengan musik iringan tari.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dan media audio dan audio visual yang digunakan guru pada proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari selama delapan kali pertemuan, peserta didik mampu menarikan tari Kembang Melinting dengan baik, seperti penghafalan komposisi dan ketepatan musik iringan. Hal ini terlihat dari peningkatan peserta didik dari pertemuan pertama hingga akhir pembelajaran tari Kembang Melinting dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perubahan tingkah laku peserta didik pada pemahaman tari Kembang Melinting di SMPN Satu Atap 4 Pesawaran dapat dilihat dari respon mereka terhadap stimulus yang diberikan guru. Dengan demikian metode demonstrasi dan media audio dan audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler tari dan membantu peserta didik memahami dan menguasai tari Kembang Melinting.

5.2 Saran

Penelitian yang berjudul Pembelajaran tari Kembang Melinting pada Ekstrakurikuler di SMP N Satu Atap 4 Pesawaran dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan proses tari di masa yang akan datang bagi sekolah, guru dan peserta didik.

1. Dari data yang ditemukan dan disimpulkan harapannya guru dapat menembangkan metode belajar yang tidak hanya mengandalkan metode demonstrasi dan dapat melibatkan metode belajar lainnya yang efektif di pembelajaran ekstrakurikuler tari selanjutnya. Adapun harapan lain yaitu guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang bersifat *offline* atau dapat meneumakn perangkat yang terbilang tidak mahal.
2. Bagi peserta didik harapannya meski pada proses kegiatan pembelajaran memiliki hambatan yang cukup untuk sulit untuk peserta didik namun hal itu jangan dijadikan suatu masalah bahkan hal itu perlu dijadikan motivasi agar dapat lebih semangat belajar dengan dorongan saling berbagi dengan media pembelajaran yang ada sehingga dapat dilihat danmemotivasi guru untuk segera mengembangkan metode dan media selanjutnya karena antusias peserta didik yang tinggi.

3. Bagi pihak sekolah diharapkan memberi kebijakan agar mencari dana untuk mefasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk ekstrakurikuler tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Destiana, U. (2021). Pembelajaran Tari Topping Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 3 Sidomulyo Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Ratna. (2018). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ilyas, M., Armizi, A. (2020). Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185-196.
- Kaelan, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Levina, A. S, (2019). Pembelajaran Tari Selapanan Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Mustika, I, W. 2012. *Tehnik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- Nahar, I. N. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 65.
- Nazhifah, (2018). Strategi Pembelajaran Tari Bagi Peserta Didik Dengan Gangguan Intelektual Ringan Di SLB Negeri Jakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Ningrum, Fitria. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Sifat-Sifat Kesebangunan Dan Simetris Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas V SD. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nurgiyantoro. Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*. Alfabeta.

- Sedyawati, Edi, dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Semiun, Yustinus. (2020). *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, Yogyakarta: PT. Kanisius Profil SMP Negeri 19 Pesawaran.
- Sholeh, S. (2022). Pembelajaran Tari Kembang Melintting Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMAS Bina Mulya Gadingrejo. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. S dkk. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yuliantini, D. (2020). Pembelajaran Tari Keser Bojong Di Sanggar Cantika. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.